

DESAIN MOTIF SULAMAN BENANG EMAS PADA BUSANA PENGANTIN WANITA DI SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR

Yuliarma¹, Yolanda Putri Arvany²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: yuliarmaincim@yahoo.com

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi dalam dunia fashion adalah perubahan ragam hias sulaman benang emas, khususnya pada busana pengantin wanita di Sungayang. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk motif, pola hias dan tata letak sulaman benang emas pada baju pengantin wanita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan Bundo Kandung Kecamatan Sungayang. Teknik analisis data adalah reduksi data dari narasumber, bahan pustaka, buku, literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ditemukan motif kaluak paku, burung hong dan bunga karang pada pakaian pengantin. 2) ditemukan pola hias pinggiran, pola hias tabur, pola hias mengisi bidang dan pola serak. 3) ditemukan penempatan motif pada bagian leher, bagian bawah baju, bagian dada dan ujung lengan.

Keywords: motif, pakaian pengantin, Sungayang

PENDAHULUAN

Sulaman benang emas merupakan teknik menghias kain yang dilakukan dengan cara melekatkan benang pada motif berbentuk garis yang berkesinambungan secara dekoratif sehingga menghasilkan nilai estetis [1], dan digunakan untuk menghias suatu produk [2]. Sulaman benang emas dijahit dan berfungsi untuk memperindah pakaian pengantin [3].

Transformasi (perubahan) sulaman benang emas juga berdampak pada motif [4]. Transformasi bentuk atau perubahan bentuk bisa didapat melalui berbagai variasi seperti dengan perubahan dimensi bentuk, pengurangan beberapa bagian dari bentuk awal, dan penambahan beberapa bagian bentuk [5]. Desain ragam hias pada pakaian pengantin Sungayang awalnya memakai motif tradisional seperti *kaluak paku*, *pucuk rabuang*, *bungo tengah*, *bungo suduik* (*bundo kanduang* (perempuan yang sudah menikah yang dituakan/dihormati di Minangkabau) Sungayang, 18 Februari 2021). Pada masa sekarang ini, semua motif sudah diperbaharui dengan memodifikasi sesuai permintaan

pelembu. Transformasi motif sulaman benang emas terjadi karena pengaruh era globalisasi, dimana mengalami perubahan yang fundamental dari kehidupan sebelumnya [6].

Zaman yang semakin modern menjadikan masyarakat mudah terpengaruh untuk menerima budaya baru yang bersifat modern. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dari luar. Di zaman sekarang ini, masyarakat lebih suka dengan hal yang bersifat kekinian [7]. Hal ini juga terlihat pada motif baju pengantin Sungayang. Motif yang digunakan telah diperbaharui agar sesuai dengan kondisi masa kini juga permintaan konsumen.

Kerajinan sulaman benang emas ini adalah suatu keunggulan dan merupakan ciri khas dari daerah Sungayang. Tidak hanya dipakai di daerah Sungayang, hasil produk selalu terjual sampai ke luar kota bahkan luar negeri. Kerajinan sulaman benang emas ini merupakan karya budaya kaum perempuan Sungayang dan sudah turun temurun dikerjakan oleh orang tua terdahulu. Sulaman benang emas ini telah ada sejak Istana Pagaruyung didirikan

(wawancara penulis dengan Ibu Asih selaku bundo kanduang kecamatan Sungayang pada 18 Februari 2022).



Gambar 1. Busana Pengantin Tradisional Sungayang



Gambar 2. Busana Pengantin Tradisional Masa Sekarang

Pada gambar (1) memperlihatkan sulaman benang emas pada baju pengantin tradisional yang menggunakan baju kurung basiba dengan motif yang digunakan hanya motif bintang-bintang. Busana pengantin tersebut saat ini hampir tidak dikenakan lagi karena perkembangan zaman yang semakin modern dan berkembangnya teknologi yang

mempengaruhi selera masyarakat. Baju pengantin saat sekarang telah mengalami modifikasi pada model, motif dan penempatan motif sesuai dengan selera pemakainya. Pada gambar (2) adalah sulaman benang emas pada baju pengantin masa sekarang. Dilakukannya transformasi desain ragam hias mulai dari bentuk, pola hias, dan penempatan motifnya [8]. Terdapat penambahan motif yang membuat pakaian pengantin menjadi ramai. Kain bawah yang digunakan memakai songket dari pandai sikek atau kain balapak. Untuk tutup kepala pengantin perempuan memakai laka-laka pada saat pergi *manampuah* ke rumah mertua dan diiringi oleh pasumandan yang memakai tangkuluak.

Berdasarkan data awal, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Asih selaku pemilik Ernilitis Gallery dan juga *bundo kanduang* pada tanggal 18 Februari 2022 mengatakan, baju pengantin zaman dulu hanya menggunakan motif bintang-bintang yang ditabur di seluruh bagian baju menggunakan sulaman benang emas. Pada masa sekarang telah dilakukan transformasi dengan penambahan bentuk motif seperti bentuk geometris segitiga yang sudah distilasi dan dikombinasikan dengan bentuk *minangkabau* motif *kaluak paku* dan motif naturalis bunga karang. Ini menjadi ciri khas dari sulaman benang emas di Kecamatan Sungayang.

Berdasarkan permasalahan diatas dan perkembangannya dengan kondisi sekarang, peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan ruusan masalah sebagai berikut, yang dikaji dari rujukan dengan kajian teori. 1) Bagaimana bentuk motif sulaman benang emas pada baju pengantin Sungayang? 2) Bagaimana pola hias sulaman benang emas pada baju pengantin Sungayang? 3) Bagaimana penempatan motif sulaman benang emas pada baju pengantin Sungayang?

Dengan demikian, peneliti akan meneliti tentang transformasi desain ragam hias sulaman benang emas pada baju pengantin Sungayang Kabupaten Tanah datar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan mengenai peristiwa yang terjadi pada saat sekarang [9]. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perubahan desain ragam hias sulaman benang emas pada baju pengantin. Lokasi penelitian dilakukan pada usaha kerajinan sulaman benang emas yang bertempat di Kecamatan sungayang Kabupaten Tanah Datar. Data utama diperoleh dari data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara observasi dan wawancara yang terdiri dari bentuk motif, pola hias, dan penempatan motif sulaman benang emas. Data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, dan kajian teori. Informan dalam penelitian ini adalah bundo kandung Kecamatan Sungayang, Ibu Asih, dan pengusaha sulaman benang emas yaitu Ibu Delvita, Ibu Rafni, dan Ibu Yusniar, serta Ibu Donna dan kak Liza selaku pengrajin sulaman benang emas. Untuk analisis data diperoleh melalui reduksi data dengan merangkum, memfokuskan secara ringkasan dan menyajikan data kedalam laporan agar mudah dipahami untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan melalui hasil pengamatan dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan transformasi desain ragam hias sulaman benang emas pada baju pengantin yang meliputi bentuk motif, pola hias, dan penempatan motif.

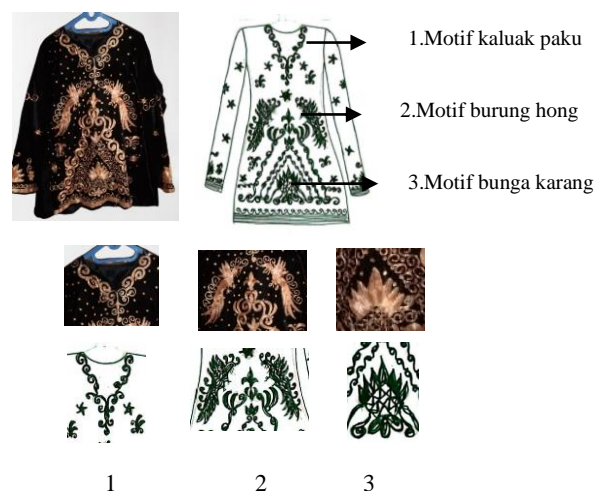
1. Sulaman pada pakaian pengantin perempuan



Gambar 3. Tata Busana Pakaian Pengantin Perempuan Sungayang Model 1

Gambar 3 merupakan busana pengantin perempuan Sungayang yang terdiri dari baju kurung modern yang dihias dengan sulaman benang emas dan menggunakan songket dari pandai sikek. Pelengkap yang dipakai salempang dari songket pandai sikek. Asesoris yang dipakai adalah laka-laka, dukua kaban, gelang, dukua kudo, dukua cakiak dan sepatu [10].

a. Bentuk Motif



Gambar 4. Analisis Bentuk Motif Sulaman Benang Emas pada Pakaian Pengantin Perempuan Model 1

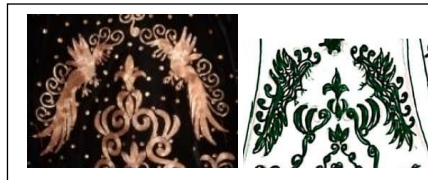
Berdasarkan gambar 4 ditemukan data produk baju pengantin model 1 menggunakan

motif kaluak paku, motif burung hong, dan motif bunga karang.

b. Pola hias dan penempatan motif



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 5. Pola Hias dan Penempatan Motif Sulaman Benang Emas pada Baju Pengantin Model 1

Berdasarkan gambar 5 ditemukan data produk baju pengantin model 1, 1) menggunakan pola hias bergantung dan penempatan motif pada bagian leher, 2) menggunakan pola hias bebas dan penempatan motif pada dada, 3) menggunakan pola hias mengisi bidang segitiga dan penempatan motif pada bawah baju, 4) menggunakan pola hias mengisi bidang segitiga dan penempatan motif pada ujung lengan.



Gambar 6. Tata Busana Pakaian Pengantin Perempuan Model 2

Gambar 6 merupakan busana pengantin perempuan Sungayang yang terdiri dari baju kurung modern yang dihias dengan sulaman benang emas dan menggunakan songket dari pandai sikek. Pelengkap yang dipakai salempang dari songket pandai sikek. Asesoris yang dipakai adalah laka-laka, dukua kaban, gelang, dukua kudo, dukua cakiak dan sepatu [10].

a. Bentuk motif



Gambar 7. Bentuk Motif Sulaman Benang Emas Baju Pengantin Perempuan Model 2

Berdasarkan gambar 7 ditemukan data produk baju pengantin model 2 menggunakan motif kaluak paku, dan motif bunga karang.

b. Pola hias dan penempatan motif



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 8. Pola Hias dan Penempatan Moti Sulaman Benang Emas Baju Pengantin Perempuan Model 2

Berdasarkan 8 ditemukan data produk baju pengantin model 2, 1) menggunakan pola hias bergantung dan penempatan motif pada bagian leher, 2) menggunakan pola hias mengisi bidang segitiga dan penempatan motif pada bawah baju, 3) menggunakan pola hias tabur dan penempatan motif pada dada, 4) menggunakan pola hias mengisi bidang segitiga dan penempatan motif pada ujung lengan.



Gambar 9. Baju Pengantin Perempuan Sungayang Model 3

Gambar 9 merupakan busana pengantin perempuan Sungayang yang terdiri dari baju kurung modern yang dihias dengan sulaman benang emas dan menggunakan songket dari pandai sikek. Pelengkap yang dipakai salempang dari songket pandai sikek. Asesoris yang dipakai adalah laka-laka, dukua kaban, gelang, dukua kudo, dukua cakiak dan sepatu [10].

a. Bentuk motif



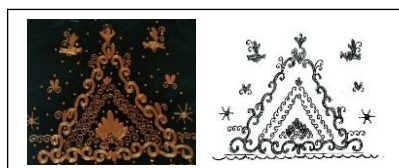
Gambar 10. Bentuk Motif Sulaman Benang Emas pada Baju Pengantin Perempuan Model 3

Berdasarkan gambar 10 ditemukan data produk baju pengantin model 3 menggunakan motif kaluak paku, , dan motif bunga karang.

b. Pola Hias dan Penempatan Motif



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 11. Pola Hias Sulaman Benang Emas pada Baju Pengantin Perempuan Model 3

Berdasarkan gambar 11 ditemukan data produk baju pengantin model 3, 1) menggunakan pola hias bergantung dan penempatan motif pada bagian leher, 2) menggunakan pola hias mengisi bidang segitiga dan penempatan motif pada bawah baju, 3) menggunakan pola hias tabur dan penempatan motif pada dada, 4) menggunakan pola hias mengisi bidang segitiga dan penempatan motif pada ujung lengan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motif yang ditemukan pada ketiga model baju pengantin Sungayang menggunakan motif yang hampir sama. Seperti pada baju pengantin model 1 ditemukan bentuk motif kaluak paku, motif burung hong, dan motif bunga karang yang sudah di stilasi. Kemudian baju pengantin model 2 ditemukan motif kaluak paku, dan motif bunga karang. Selanjutnya baju pengantin

model 3 ditemukan motif kaluak paku, dan motif bunga karang.

Data menunjukkan bahwa terjadi transformasi desain ragam hias yaitu penambahan bentuk motif seperti bentuk geometris segitiga yang sudah distilasi dan dikombinasikan dengan bentuk *minangkabau* motif *kaluak paku* dan motif naturalis bunga karang tanpa menghilangkan bentuk aslinya [11]. Desain motif ragam hias yang ditemukan pada baju pengantin perempuan Sungayang adalah lebih kepada bentuk motif naturalis dan bentuk dekoratif. Dimana motif kaluak paku yang terdapat pada bagian bawah baju didesain dengan bentuk segitiga. Bentuk dekoratif ini muncul karena telah mengalami proses stilasi. Stilasi dapat dilakukan pada ragam hias geometris seperti bentuk stilasi segitiga, segi empat, lingkaran, dan sebagainya [12]. Selain itu bentuk naturalis seperti burung juga mengalami proses stilasi, seperti yang dipaparkan Lusiana bentuk desain yang wujudnya dari alam ditransformasikan ke dalam bentuk dekoratif dengan stilasi menjadi mode dan khayalan [13]. Benang emas yang diikuti motif adalah bagian terpenting, sehingga dapat memberikan keseimbangan dan membuat baju kelihatan indah [14].

Menurut Yuliarma, ragam hias tersusun rapi apabila memiliki nilai dan perlu diterapkan sesuai dengan aturan-aturan pola hias dan prinsip-prinsip desain, yaitu 1) pola pinggir berdiri, 2) pola pinggir bergantung, 3) pola pinggir simetris, 4) pola pinggir berjalan, 5) pola pinggir memanjat, 6) pola mengisi bidang segi empat, 7) pola mengisi bidang segitiga, 8) pola mengisi bidang lingkaran, 9) pola tabur, 10) pola tabur berangkai, 11) pola bebas [15]. Dilihat dari data, pola hias yang digunakan juga mengalami transformasi yaitu terjadi penambahan pola hias pinggiran, pola hias tabur, pola hias mengisi bidang dan pola serak pada baju pengantin Sungayang. Ini juga sesuai dengan yang dikatakan Dangkuwa pola hias ada 4 macam, yaitu pola pinggiran, pola bebas, pola serak dan pola mengisi bidang [16].

Penempatan hiasan pada baju pengantin perempuan terdapat pada bagian leher, bagian

bawah baju, bagian dada dan ujung lengan. Penempatan motif pada baju Sungayang disesuaikan dengan bentuk motif dan kondisi bidang dengan pertimbangan kecocokan antara motif dan bidang penempatannya. Sehingga motif tersebut mengalami proses penyusunan dan dapat diterapkan secara berulang sehingga menghasilkan sebuah pola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa desain ragam hias yang digunakan pada baju pengantin Kecamatan Sungayang telah mengalami transformasi, yaitu

1. Ditemukan bentuk motif sulaman benang emas pada baju pengantin wanita Sungayang yaitu bentuk motif bunga karang, burung hong dan kaluak paku.
2. Ditemukan pola hias sulaman benang emas pada baju pengantin wanita Sungayang yaitu pola hias pinggiran, pola hias tabur, pola hias mengisi bidang dan pola serak.
3. Ditemukan penempatan hiasan sulaman benang emas pada baju pengantin Sungayang yaitu terdapat pada bagian leher, bagian bawah baju, bagian dada dan ujung lengan.

REFERENSI

- [1] Yuliarma, *Sulaman Benang Emas Tradisional Minangkabau*. Padang: UPTD Museum Adityawarman, 2021.
- [2] N. Göksel and N. Kutlu, "Decorative Elements in Turkish Garment Culture from Past to Future: Art of Embroidery," *Tekst. ve Mühendis*, vol. 23, no. 103, pp. 231–236, 2016.
- [3] K. N. Arifovna and I. S. Ilhomovna, "Characteristics of Uzbek Embroidery," *Eur. J. Res. Reflect. Educ. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 591–594, 2019.
- [4] I. W. Ningsih, Ahmad, and S. Juned, "Estetika Sulaman Indah Benang Emas Nagari Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat," *Besaung J. Seni Desain dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 63–67, 2018.
- [5] A. Dafrina, F. Fidyati, and D. Siska, "Perubahan Bentuk dan Susunan Ruang pada Arsitektur Tradisional Suku Batak Toba melalui Pendekatan Tipologi (Studi Kasus: Desa Simanindo, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara)," *Arsitekno*, vol. 9, no. 2, pp. 60–69, 2022.
- [6] E. Y. Wijaya, D. A. Sudjimat, and A. Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 26, pp. 263–278, 2016.
- [7] K. B. Pratiwi, "Dari Ritual Menuju Komersial: Pergeseran Tradisi Ruwahan di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten," *Haluan Sastra Budaya*, vol. 2, no. 2, pp. 204–219, 2018.
- [8] F. Lukman, "Sejarah Sosial Pakaian Penutup kepala Muslimah di Sumatera Barat," *Musāwa J. Stud. Gend. dan Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 47–58, 2014.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [10] R. R. Yunus, A. Efi, and Yuliarma, "Studi tentang Busana Pengantin Tradisional Kurai Bukittinggi," *J. Home Econ. Tour.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–20, 2014.
- [11] N. Oktavianti, Erwin, and Ernis, "Studi tentang Sulaman Indah Naras pada Baju Pengantin di Kota Pariaman: Motif, Penempatan, dan Makna," *Serupa J. Art Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2015.
- [12] Y. Idrus and R. Arviana, *Belajar Desain Ragam Hias dengan CorelDraw*. Bandung: ITB Press, 2017.
- [13] L. Lusiana, "Buah Belimbing sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Cover Perlengkapan dan Peralatan Ruang Dapur," Skripsi. Universitas Negeri

Yogyakarta, 2016.

Khas Gorontalo untuk Produk Fashion,”
Laporan Penelitian: Universitas Negeri
Gorontalo, 2012.

- [14] L. Doble *et al.*, “Romanian Traditional Motif-Element of Modernity in Clothing,” *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 254, no. 17, pp. 1–5, 2017.
- [15] Yuliarma, *The Art of Embroidery Designs: Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2016.
- [16] S. Dangkua, Hasdiana, and U. Naini, “Penciptaan Desain Ragam Hias Kreatif